

PERANCANGAN PASAR TRADISIONAL DI SENTAJO RAYA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR RUMAH GODANG

Fauzi Erdiansyah¹, Yohannes Firzal², Gun Faisal³

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Riau

Surel: ¹ fauzi.erdiansyah@student.unri.ac.id; ² yfirzal@eng.unri.ac.id; ³ gunfaisal@lecturer.unri.ac.id

ABSTRAK

Perekonomian dan pendapatan daerah salah satunya bersumber dari pasar. Sebagai upaya untuk meningkatkan perekonomian daerah di Kabupaten Kuantan Singingi, maka dibangunlah pasar tradisional yang disebut dengan Pasar Kecamatan. Pasar tradisional ini tidak hanya sebagai pembangkit perekonomian daerah tetapi juga sebagai sarana umum masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokok. Salah satu Kecamatan yang belum memiliki pasar kecamatan adalah Kecamatan Sentajo Raya. Kecamatan Sentajo Raya memiliki berbagai kekayaan tradisi dan budaya, salah satunya adalah Kompleks Cagar Budaya Rumah Godang. Komplek Cagar Budaya Rumah Godang merupakan kawasan Arsitektur Rumah Tradisional di Kuantan Singingi. Pemilihan Arsitektur Rumah Godang sebagai pendekatan dalam perancangan Pasar Tradisional ini di karenakan kasus dan sumber sama-sama berada satu wilayah. Perancangan Pasar Tradisional ini bertujuan untuk memecahkan permasalahan umum yang sering di jumpai pada pasar tradisional yaitu masalah lingkungan kotor, drainase tidak lancar, tidak beraturannya lapak pedagang, ruang parkir yang tidak beraturan. Permasalahan utama perancangan adalah penerapan tema perancangan pada perancangan pasar tradisional.

Kata Kunci: Pasar Tradisional, Sentajo Raya, Arsitektur Rumah Godang

ABSTRACT

The economic and regional revenue comes from the market. As an effort for improving the regional economy in Kuantan Singingi Districts, a traditional market will be built called the Subdistricts Market. This traditional market is not only as a generator for the regional economy but also as a public facilities to meet the basic. One of the Districts that does not yet have a subdistricts market is Sentajo Raya Subdistricts. Sentajo Raya Subdistricts has various wealth of tradition and culture, one of which is the Godang House Cultural Heritage Complex. The Godang House Cultural Heritage Complex is a Traditional House Architecture area in Kuantan Singingi. The selection of the Godang House Architecture as an approach of designing the Traditional Market is because the cases and sources are both in one area. Traditional Market Design aims to overcome common problems that are often encountered in traditional markets, namely the problem of dirty environment, not smooth drainage, irregularity of shanties, irregular parking space. The main problem of design is the application of design themes in the design of traditional markets.

Keywords: Traditional market, Sentajo Raya, Rumah Godang Architecture

PENDAHULUAN

Dalam upaya mengerakkan roda perekonomian daerah pada setiap kecamatan di Kuantan Singingi, dibangunlah pasar tradisional yang disebut sebagai pasar kecamatan. Pasar tradisional merupakan pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah, baik itu pemerintah daerah, badan usaha milik negara (BUMN) dan badan usaha milik daerah (BUMD) termasuk kerja sama dengan pihak swasta seperti toko, kios, los dan tenda yang dimiliki dan dikelola oleh

pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil dan modal kecil, melalui proses jual beli barang dagangan (Peraturan Menteri Perdagangan RI, 2013). Menurut Fajri dalam Novita (2017) Pasar tradisional merupakan sarana umum yang harus ada di setiap kecamatan.

Sentajo Raya merupakan kecamatan di kabupaten Kuantan Singingi. Kecamatan Sentajo Raya berdiri pada tahun 2012, yang merupakan salah satu dari dua kecamatan yang belum memiliki pasar kecamatan.

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2018 dan Dokumen Pembebasan Lahan Pembangunan Pasar Kecamatan Sentajo Raya Tahun 2018 direncanakan pembangun pasar tradisional kecamatan di ibukota kecamatan. Hal ini bertujuan untuk menjadikan ibukota kecamatan sebagai sentral perekonomian kecamatan. Lokasi perancangan pasar tradisional Sentajo Raya berada di desa Koto Sentajo tepatnya KM 6 arah kantor camat Sentajo Raya.

Salah satu hal menarik dari Kecamatan Sentajo Raya adalah kaya akan tradisi dan budaya yang masih bertahan sampai saat ini. Salah satunya adalah kompleks Rumah Godang yang berada di kompleks cagar budaya Kabupaten Kuantan Singingi. Arsitektur Rumah Godang ini masih terawat dengan baik dan masih dimanfaatkan sebagai tempat berkumpul masyarakat pada saat upacara-upacara adat. Nilai sosial kemasyarakatan, adat istiadat, dan bentuk khusus arsitektur Rumah Godang, membangun khasanah budaya dan tradisi masyarakat Sentajo. Penyerapan tradisi, budaya, serta kearifan lokal masyarakat Sentajo, diangkatlah khasanah Rumah Godang sebagai tema utama dalam pembangunan bangunan baru. Rumah Godang Sentajo merupakan rumah untuk beragam suku yang ada di Sentajo Raya. Terdapat beberapa Rumah Godang untuk masing-masing suku yang ada di Sentajo Raya, yaitu Paliang, Melayu, Chaniago dan Patopang. Dari empat suku tersebut Suku Paliang terbagi menjadi tiga subsuku yaitu Paliang Soni, Paliang Lowe dan Tanjung.

Perancangan pasar tradisional ini bertujuan untuk memecahkan permasalahan umum yang sering di jumpai pada pasar tradisional, yaitu masalah lingkungan kotor, drainase tidak lancar, tidak beraturannya lapak pedagang, pedagang kaki lima pada koridor dan kemacetan yang disebabkan ketidakteraturan pada jalan dan ruang parkir. Permasalahan-permasalahan ini menyebabkan pasar tradisional menjadi tidak nyaman dan dapat menghambat pergerakan pengunjung. Upaya untuk mengubah pandangan masyarakat akan hal tersebut maka diperlukan pengembangan pada perancangan pasar tradisional yang berfokus pada penyebab permasalahan tersebut. Perancangan pasar tradisional berguna untuk merubah sudut pandang masyarakat tentang pasar tradisional yang kumuh. Cara ini dapat di lakukan dengan pengkajian terhadap aspek lingkungan yang menjadi lokasi pasar

tradisional serta kajian terhadap standar kenyamanan masyarakat akan pasar tersebut.

Adapun permasalahan yang akan dihadapi adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan tema Arsitektur Rumah Godang pada perancangan Pasar Tradisional di Sentajo?
2. Bagaimana merumuskan konsep pada Perancangan Pasar Tradisional di Sentajo dengan pendekatan Arsitektur Rumah Godang?

TINJAUAN PUSTAKA

Pasar Tradisional

Pengertian pasar tradisional secara umum adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, BUMN, BUMD dan pihak swasta yang tempat usahanya berupa kios, toko, tenda dan los yang memiliki atau dikelola oleh pedagang kecil, menengah, koperasi atau swadaya masyarakat yang proses jual belinya dilakukan lewat proses tawar menawar (Peraturan Presiden No 112 tahun 2007). Sedangkan pengertian pasar tradisional adalah sebagai tempat penjual dan pembeli bertemu, dimana terdapat barang dan jasa yang terjadinya transaksi tawar menawar kemudian terjadi pemindahan hak milik (Stanton, 1996).

Pasar menurut kajian ilmu ekonomi merupakan suatu tempat atau proses interaksi antara permintaan (pembeli) dan penawaran (penjual) dari suatu barang/jasa tertentu, sehingga pada akhirnya dapat menetapkan harga keseimbangan (harga pasar) dan jumlah yang di perdagangkan (Belshaw, 1981).

Rumah Godang

Menurut Effendi (2003), rumah sangatlah penting bagi orang melayu. Orang yang tidak memiliki rumah sendiri lazim dianggap tidak bertanggung jawab terhadap anak dan istrinya. Itulah sebabnya apabila laki-laki melayu telah menikah, mereka akan berusaha mendirikan rumah untuk keluarganya walaupun dalam bentuk yang amat sederhana.



Gambar 1. Rumah Godang Sentajo
Sumber : Fauzi Erdiansyah, 2018

Rumah Godang merupakan rumah adat yang ada di Kuantan Singingi. Rumah godang ini adalah suatu bangunan yang berpanggung memiliki atap lipat kajang. Rumah godang menjadikan ciri khas dari arsitektur Kuantan Singingi (Gushendri, 2015).

Menurut Syahrudin (2018) pada masa dahulunya orang-orang Kuantan Singingi tinggal dan menetap dipinggiran sungai Kuantan. Semakin ramainya penduduk maka menjadi sebuah desa yang dinamakan Koto. Koto merupakan desa tertua yang ada disetiap kenegerian. Koto pada zaman dahulunya merupakan pusat kenegerian tempat rumah godang itu berdiri dan tempat tetua adat dan datuk tinggal. Hal ini yang menyebabkan rumah adat yang ada sampai sekarang hanya ada di koto. Salah satu kenegerian yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi adalah Kenegerian Sentajo. Kenegerian Sentajo memiliki 5 desa yaitu desa Pulau Komang Sentajo, Muaro Sentajo, Koto Sentajo, Kampung Baru Sentajo dan Pulau Kopuang Sentajo. Dari 5 desa tersebut desa hanya desa Koto Sentajo yang memiliki rumah adat yaitu rumah godang Sentajo.

METODE PERANCANGAN

Paradigma Perancangan

Pendekatan Arsitektur Rumah Godang merupakan pendekatan yang akan menciptakan desain yang tetap berdasarkan tradisi masa lampau masyarakat Melayu khususnya masyarakat Sentajo Raya, namun bersifat lebih maju, variatif, fleksibel dan inovatif, baik secara bentuk maupun tampilan. Demikian juga pemilihan jenis material, pengolahan material, maupun teknologi yang dipakai akan menampilkan gaya yang lebih baru. Pendekatan Arsitektur Rumah Godang merupakan salah satu upaya untuk terus melestarikan budaya Melayu dengan tetap mengikuti perkembangan zaman.

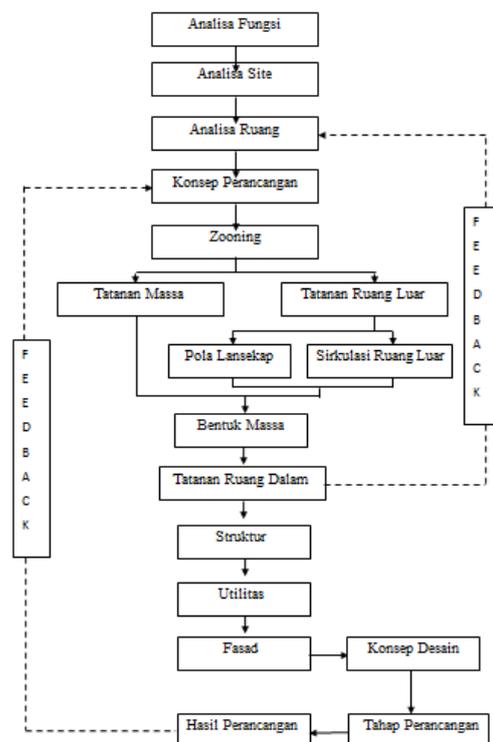
Strategi Perancangan

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam strategi perancangan ini adalah analisa fungsi, analisa site, analisa ruang, konsep perancangan, penzoningan, analisa bentuk massa, tatanan ruang dalam, analisa struktur, analisa utilitas, analisa fasad, dan hasil perancangan.

Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data dibagi menjadi 2 jenis yaitu:

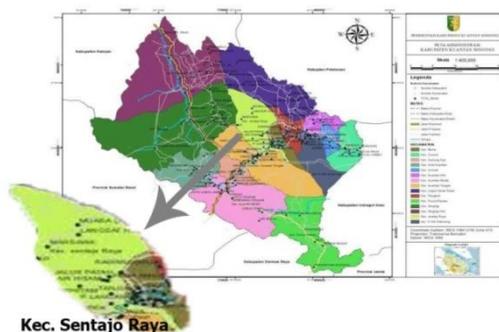
- Menggunakan data literatur yang mendukung untuk perancangan seperti buku, jurnal atau tugas akhir yang memiliki pendekatan yang sama dengan perancangan.
- Mengumpulkan data wawancara tidak langsung maupun langsung dengan pihak-pihak yang terkait dengan perancangan.
- Melakukan survei lapangan untuk tahap awal pengumpulan data dari perancangan sejenis guna mendapatkan gambaran rancangan yang akan dibuat sesuai dengan kebutuhan.



Gambar 2. Bagan Alur Perancangan

Lokasi Perancangan

Lokasi perancangan berada di pinggir jalan poros kecamatan tepatnya di desa Koto Sentajo ibukota Kecamatan Sentajo Raya, Kota Kuantan Singingi dengan luas lahan \pm 1,2 Ha, Koefisien Dasar Bangunan (KDB) 70 % dan Garis Sepadan Bangunan (GSB) 50m dengan kondisi existing lahan perkebunan warga yang relatif datar.



Gambar 3. Lokasi Perancangan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil dan pembahasan perancangan adalah sebagai berikut:

Kebutuhan Ruang

Berikut merupakan perhitungan dari rekapitulasi dari jumlah luasan seluruh kebutuhan ruang yang ada di dalam Perancangan Pasar Tradisional.

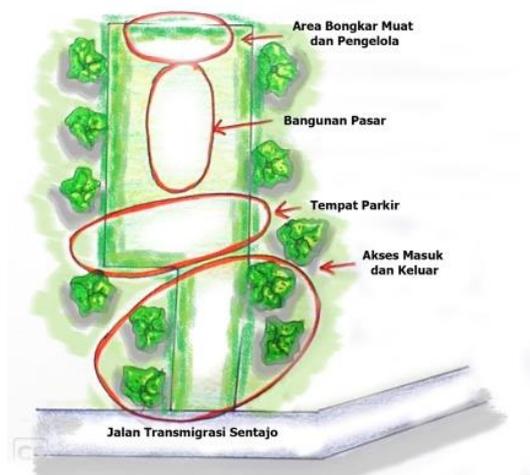
Tabel 1. Kebutuhan Ruang

Nama Ruang dari Bangunan	Luasan
Total Luas Kebutuhan Ruang Kegiatan Utama	3890,6
Total Luas Kebutuhan Ruang Kegiatan Pelengkap	1223,3
Total Luas Toilet	122,928
Total Luas Kebutuhan Ruang Luar	5280

Sumber : Fauzi Erdiansyah, 2018

Penzoningan

Ada 3 zona pada rancangan, yaitu zona privat, zona semi privat, dan publik, maka lahan akan dibagi menjadi 3 zona. Sisa lahan yang tidak digunakan akan dimanfaatkan untuk ruang terbuka dan area parkir.



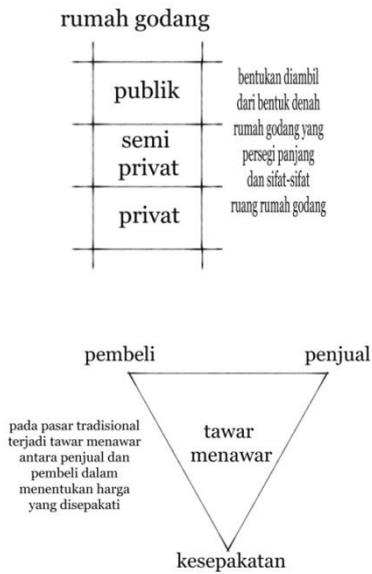
Gambar 4. Penzoningan



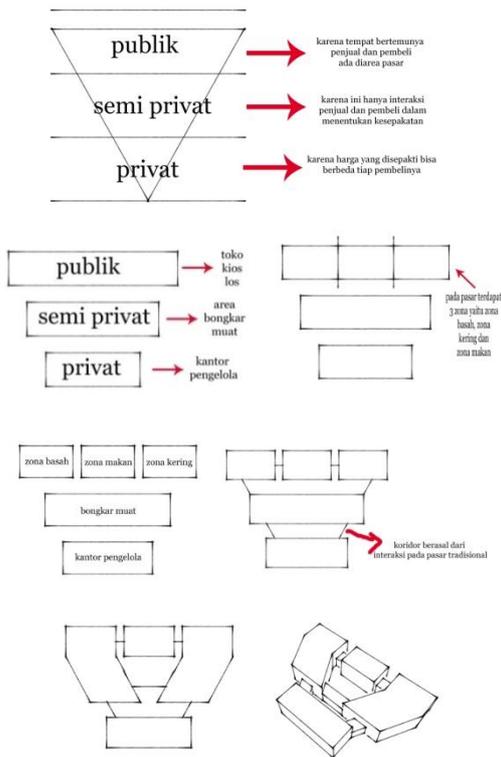
Gambar 5. Prespektif Penzoningan

Konsep

Pada Perancangan Pasar Tradisional Sentajo Raya dengan Pendekatan Arsitektur Rumah Godang adalah Kesepakatan. Kesepakatan merupakan suatu interaksi untuk mencapai tujuan yang sama, dalam hal ini tujuan yang samanya adalah dalam menentukan harga antara harga penjual dengan harga pembeli.



Gambar 6. Bentuk Dasar Bangunan, Sifat Ruang dan Interaksi Keseepakatan



Gambar 7. Transformasi Bentuk Bangunan



Gambar 8. Prespektif Massa Bangunan

Dinding pada pasar tahan terhadap panas matahari dan dapat menahan kebisingan dari dalam agar tidak keluar. Materialnya: dinding bata dan partisi dari kayu. Platform pada pasar sangat tinggi hanya berfungsi sebagai penahan panas dari atap. Platform yang digunakan rendah hanya pada kios dan toko. Sedangkan pada zona basah hanya untuk menahan panas dari atap. Atap menggunakan material atap genteng metal dan ETFE sebagai penerangan alami di tengah-tengah ruangan. Bentuk atap mengikuti bentuk atap Rumah Godang yaitu atap lipat kajang dan layar. Lantai menggunakan jenis lantai keramik dan pada di zona basah menggunakan keramik yang kasar agar tidak licin. Pada area sirkulasinya menggunakan karpet karet anti slip untuk memudahkan pergerakan pengunjung. Rangka atap menggunakan baja ringan dan pada kuda-kuda menggunakan baja WF.

Penerapan Tema

Tema yang diterapkan pada perancangan pasar tradisional ini adalah Arsitektur Rumah Godang. Arsitektur Rumah Godang merupakan Arsitektur Tradisional yang terdapat di Kabupaten Kuantan Singing yang merupakan lokasi perancangan pasar tradisional ini. Arsitektur Rumah Godang juga merupakan arsitektur kebanggaan masyarakat di Kabupaten Kuantan Singingi, hal ini jugalah yang menjadikan faktor yang menyebabkan Arsitektur Rumah Godang di terapkan pada perancangan pasar tradisional ini. Berikut penerapan tema yang diterapkan pada perancangan pasar tradisional:

1. Bukaan yang besar atau ventilasi yang besar.

Arsitektur Rumah Godang merupakan Arsitektur Tradisional yang mana penghawaan dan pencahayaan berasal dari alam. Bukaan jendela pada Arsitektur Rumah Godang sangat besar hal ini bertujuan memaksimalkan pencahayaan alami dan sirkulasi udara yang baik.



Gambar 9. Bukaan Besar Pada Perancangan



2. Kisi-kisi

Pada jendela dan beranda rumah godang terdapat kisi-kisi yang bertujuan membetasi dan mencegah orang masuk sembarangan. Pada perancangan kisi-kisi difungsikan sebagai *Double Facad* dan juga ornamen pada jendela.



Gambar 10. Kisi-Kisi



Gambar 11. Kisi-Kisi

4. Ornamen

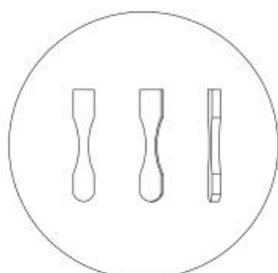
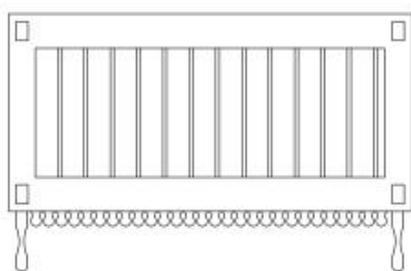
Ornamen pada Arsitektur Rumah Godang sangat minim hanya terdapat beberapa ornamen saja seperti bidai, paran, lebah bergayut dan kisi-kisi. Ornament paran merupakan ornamen yang menjadi ciri khas dari Arsitektur Rumah Godang.



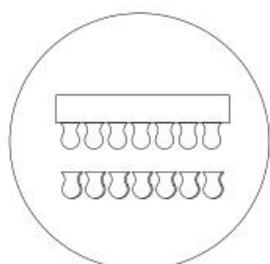
3. Sambungan kayu

Rumah godang merupakan rumah tradisional yang menggunakan pasak sebagai penguat sambungan antar kayunya. Pada perancangan sambungan kayu dapat dilihat pada fasad bangunan dan area terbuka pada perancangan.

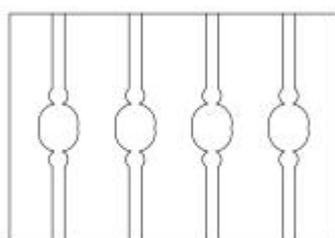




PARAN

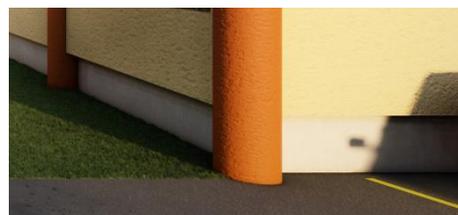


LEBAH BERGAYUT



Gambar 12. Ornamen

5. Panggung
Arsitektur Rumah Godang merupakan Arsitektur yang berpanggung, pada perancangan pasar tradisional ini bangunan hanya dibuat seperti berpanggung tidak berpanggung seutuhnya.



Gambar 13. Semi Panggung

6. Atap

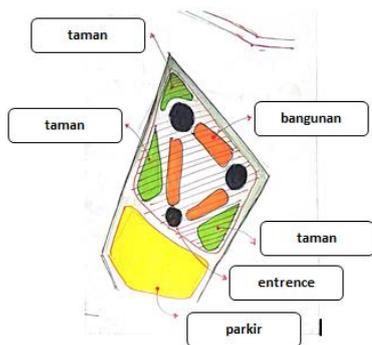
Atap Rumah Godang merupakan atap layar yang bertingkat. Bertingkat ini bertujuan untuk mengeluarkan hawa panas didalam bangunan. Atap ini juga yang diterapkan pada perancangan pasar tradisional di Sentajo Raya yang disebut atap layar yang bertingkat.



Gambar 14. Atap

Konsep Tapak

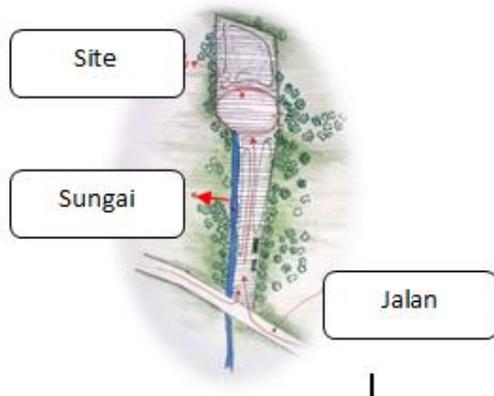
Konsep rencana tapak mengikuti orientasi dan kondisi tapak bangunan. Konsep rencana tapak dengan membentuk garis-garis lurus yang tegas karena mengikuti bentuk tapak dari bangunan. Massa bangunan terbagi menjadi 3 bangunan, massa bangunan kecil berada diantara 2 massa bangunan yang besar.



Gambar 15. Konsep Tapak

Konsep Sirkulasi dan Parkir

Jalur masuk dan keluar site berada pada sisi selatan, area parkir pengujung berada disisi selatan dan pengelola berada pada sisi utara ini bertujuan untuk menghindari penghambatan pekerjaan pengelola.



Gambar 16. Sirkulasi

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Perancangan Pasar Tradisional di Sentajo Raya dengan Pendekatan Arsitektur Rumah Godang memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pasar Tradisional menerapkan tema Arsitektur Rumah Godang yaitu bentuk dan prinsip-prinsip ruangan berdasarkan kaidah-kaidah Arsitektur Rumah Godang seperti: bukaan yang besar, kisi-kisi, sambungan kayu, oramen, panggung dan atap.
2. Ide dasar konsep perancangan adalah mengambil dari nilai-nilai jual-beli dan menggabungkan dengan sifat ruangan yang ada pada Rumah Godang. Hal ini menandakan bentukan dasar dari perancangan pasar tradisional hampir mirip dengan Arsitektur Rumah Godang.

Saran/Rekomendasi

Pengembangan lebih lanjut sebaiknya perancangan lebih mengkaji lebih dalam tentang apa itu Arsitektur Rumah Godang dan mengambil nilai-nilai yang penting terdapat dalam Arsitektur Rumah Godang supaya perancangan bangunan lebih memiliki ciri khas. Dapat mempertimbangkan kebutuhan ruangan dengan kebutuhan pedagang yang akan menghuni pasar tradisional tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Belshaw, Cyril S. 1981. *Tukar menukar tradisional dalam pasar modern*. Jakarta : Gramedia.
- Dokumen Pembebasan Lahan Pembangunan Pasar Kecamatan Sentajo Raya. 2018.
- Effendy, Tenas dan Kadir, Emy. 2003. *Ragam hias pada rumah melayu riau*. Sebati Riau Art Gallery, PT. Caltex Indonesia, Riau.
- Gushendri. 2015. *Transformasi bentuk arsitektur rumah godang pada perancangan museum jalur kuantan singingi*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Fakultas Teknik Universitas Riau: Pekanbaru.
- Novita, D., Amanati, R., & Aldy, P. 2017. Pasar tradisional di pekanbaru dengan pendekatan arsitektur tropis. *Jom FTEKNIK*. Vol, No 1.
- Peraturan Menteri Perdagangan RI 2013 No 70 tentang Pedoman Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern.
- Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2018. Teluk Kuantan.
- Republik Indonesia, Peraturan Presiden RI No 112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern.
- Stanton, William J. 1996. *Prinsip pemasaran*. Jakarta. Erlangga
- Syahrudin. 2018. Mantan Kepala Desa Kampung Baru Sentajo. Wawancara